

VIUSAL DIARY
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

VISUAL DIARY
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

Lembar Pengesahan

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

VISUAL DIARY SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS, diajukan oleh Nur Rizki Tilarso, NIM 1412458021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. Anusapati, M.F.A.

NIP.19570929 198503 1 001

NIDN. 002909087504

Pembimbing II



Satrio Hari Wicaksono, S.Sn, M.Sn.

NIP.19860015 201212 002

NIDN.0415068602

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota



Dr. Miffahul Munir, M.Hum.

NIP.197601042 009121 001

NIDN.0004017605

A. JUDUL: *Visual Diary* Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis

B. Abstrak

ABSTRAK

Proses pencatatan Buku Harian tak akan lepas dari proses pengalaman dari apa yang dialami di keseharian. Dari hasil proses pengalaman yang ditulis tersebut, catatan yang ditulis bisa dibaca kembali sebagai metode refleksi diri

Visual Diary merupakan gabungan antara catatan harian yang dipadukan dengan beberapa gambar atau coretan pada buku tersebut. Berbeda dengan buku harian pada umumnya yang hanya berisi tulisan, sehingga memiliki kekhasannya tersendiri dalam isinya.

Wujud visual yang khas pada *Visual Diary* memiliki keunikan bentuknya tersendiri, dikarenakan perpaduan antara teks dan gambar di dalamnya. Dari wujud yang khas tersebut munculah Sumber ide untuk memvisualisasikan buku harian melalui fragmentasi catatan dan coretan buku harian ke dalam karya seni lukis.

Buku harian visual menjadi catatan penting dalam pengamatan keseharian. Dapat dicermati sebuah fragmen keseharian dari hal yang terkecil atau hal yang spele sekalipun sampai hal yang sangat berpengaruh pada proses pengalaman hidup yang dialami.

Kata Kunci : *Visual Diary*, Buku Harian, Pengalaman, Keseharian, Ide, Lukis.

ABSTRACT

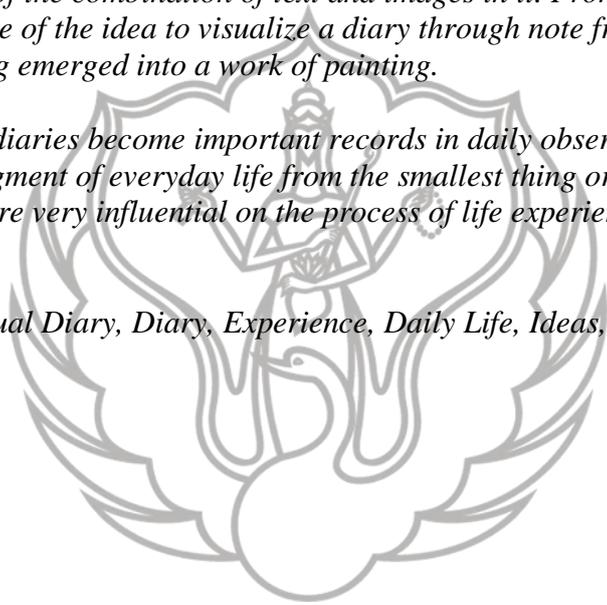
The process of recording a diary cannot be separated from the experience of what is seen in everyday life. From the results of the written experience, written notes can be read again as a method of self-reflection.

Visual Diary is a combination of diaries combined with several pictures or scribbles on the book. It is different from a diary in general which only contains writing, so that it has its uniqueness in its content.

The distinctive visual form of the Visual Diary is unique in its separate form, because of the combination of text and images in it. From this distinctive form, the source of the idea to visualize a diary through note fragmentation and diary scribbling emerged into a work of painting.

Visual diaries become important records in daily observations. It can be observed a fragment of everyday life from the smallest thing or even a trivial thing to things that are very influential on the process of life experience experienced.

Keywords: *Visual Diary, Diary, Experience, Daily Life, Ideas, Painting.*



A. Pendahuluan

Setiap individu memiliki caranya tersendiri untuk mengekspresikan diri secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu media ungkap yang masih eksis adalah dengan cara menuliskannya dalam buku *diary*. *Diary* belakangan ini tidak hanya berbentuk tulisan saja, seiring berjalannya waktu buku harian juga mengikuti perkembangan zaman, pada umumnya hanya berupa media tulisan saja, tetapi *diary* saat ini memiliki macam varian bentuk perpaduan, seperti media foto dan tulisan, coretan dan tulisan, dan media tulisan digital.

Diary berisikan curahan hati pribadi yang dialami pada hari tersebut yang dituliskan dalam bentuk catatan agar si pemilik bisa membaca apa yang telah dialami pada hari tersebut. Sejak jaman dahulu catatan harian digunakan sebagai media pencatatan yang menuliskan pikiran, perasaan, dan pengalaman apa yang dilalui oleh si penulis. Menulis buku harian adalah sebuah langkah untuk mengungkapkan emosi, perasaan dan membantu untuk merawat pikiran.

Virginia Woolf (1954:13) dalam buku *diary*-nya mengatakan *Diary* seperti apa yang aku inginkan? Sesuatu yang longgar tapi rapi, yang elastis sehingga bisa meliputi semuanya, serius, sesuatu yang ringan dan indah yang ada dipikarnku. (*What sort of diary should I like mine to be me? Something loose knit and yet not slovenly, so elastic that it will embrace anything solemn, slight or beautiful than comes into my mind*). Dengan demikian banyak *diary* yang telah dibuat namun tidak ada aturan khusus dalam membuat sebuah *diary* atau bagaimana bentuk dari sebuah *diary* tersebut.

Buku Harian Visual atau lebih dikenal dengan istilah *Visual Diary* contohnya, merupakan gabungan antara catatan harian yang dipadukan dengan beberapa gambar atau coretan pada buku tersebut. Beda dengan buku harian biasa yang hanya berisi tulisan di dalamnya, *Visual Diary* juga menerapkan gambar yang berkaitan dengan catatan harian yang ditulis.

Buku harian visual menjadi penting bagi si pelaku untuk mengintrospeksi diri dari melihat kembali apa yang ditulisnya, mengingat apa kejadian yang telah dialami di keseharian. Tambahan media visual pada buku catatan harian menjadi penting untuk mengingat, dikarenakan ada tambahan unsur estetik pada buku harian yang dibuatnya. Mengapa penting dikarenakan buku catatan harian yang menerapkan media visual dapat menjadi alternatif proses pembelajaran yang bisa dilihat dan bisa dibaca pada buku harian. Menurut Daryanto (1993 :27) media visual memiliki arti sebagai berikut.

Semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa/pelaku dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis ingin menerapkan bahasa visual yang diterapkan pada *diary*. Ide penciptaan ini muncul ketika melihat kembali catatan harian yang telah dibuat, tanpa menyadari catatan harian berisi lebih menarik dengan keberadaan visual di dalamnya. Dalam konteks seni rupa *Visual Diary* dapat menjadi rancangan objek atau figur yang akan diaplikasikan pada medium karya lukis. Jika di-istilahkan visual diary sama seperti sketsa, namun bukan sketsa biasa. Gambar atau coretan pada buku harian yang dipadukan dengan tulisan-tulisan memiliki kisah tersendiri di dalamnya. Buku harian yang akan di ceritakan penulis merupakan kisah perjalanan susah-senang yang dialami keseharian pelaku yang telah dilaulinya. Coretan-coretan pada buku harian visual akan di representasikan menjadi kisah buram yang dituangkan pada lukisan yang akan dilihat orang-orang.

B. Konsep Penciptaan

Buku harian merupakan salah satu medium yang bertujuan untuk merekam sebuah ingatan yang telah dialami. Setiap manusia akan terus belajar dan berproses dari hasil pengalaman yang telah dilalui, mengingat-ingat apa yang pernah dialami.

Menurut Jacob Sumardjo dan Saini K.M. (1997:24)

“Catatan harian atau buku harian adalah catatan seseorang tentang dirinya atau lingkungan hidupnya yang ditulis secara teratur.” Catatan harian bukan sekedar rekaman peristiwa tentang apa yang terjadi pada diri seseorang, tetapi sebuah dokumentasi penting peristiwa yang terjadi disekelilingnya”.

Dapat disimpulkan buku harian merupakan catatan pribadi yang dibuat setiap hari akan menjadi sebuah arsip dimasa depan sebagai media pembelajaran mengenai penulisnya, seperti pernyataan Lejeune (2009:324):

“A diary is not only a place of asylum in space; it is also an archive in time. I escape the present and make contact with a vast future. I lay by provisions for a future writer, and leave traces for a future adult whom I am helping by recording his history, someone who will later help me better understand the confusion I am experiencing. We are helping each other across time.”

“Sebuah *diary* bukan hanya ruang untuk berlindung; ia juga sebuah arsip dalam waktu. Aku kabur dari waktu ini dan berhubungan dengan masa depan. Aku membekali penulis masa depan, dan meninggalkan jejak untuk orang dewasa di masa depan yang sedang aku bantu dengan menuliskan sejarah hidupnya, seseorang yang nantinya akan membantu satu sama lain melalui waktu”.

Dari apa yang diutarakan Lejeune, *diary* merupakan sebuah arsip yang dapat berfungsi untuk berkomunikasi antara penulis yang sekarang dan penulis dimasa mendatang. Dengan menulis *diary* penulis sedang mencatat sejarah dirinya, dengan hal tersebut penulis akan belajar dari apa yang telah dialaminya pada masa lalu, belajar agar tak mengulangi kesalahan yang sama dan mempelajari untuk menjawab pertanyaan kehidupan yang belum terjawab sebelumnya.

Catatan-catatan momen penting dari pengalaman pribadi yang dituliskan dan dicoret pada sebuah bidang kertas merupakan fragmentasi dari pengalaman yang dialami yang bisa dibaca kapan saja untuk mengintrospeksi diri, masalah-masalah individu dari yang terdekat, keseharian yang dialami sendiri, keseharian bersama keluarga dan orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi keadaan psikologis individu sendiri, keadaan tersebut lalu direkam melalui sebuah catatan yang dibukukan menjadi buku harian.

Dari beberapa bentuk diary, pada pengembangannya diary tidak hanya berupa tulisan. Di zaman kontemporer ini banyak varian bentuk diary. *Diary* saat ini memiliki macam varian bentuk perpaduan, seperti media foto dan tulisan, coretan dan tulisan, dan media tulisan digital sebagai pilihan alternatif media tulis yang dicatatkan pada diary tersebut. Pada hal ini sebuah proses catat mencatat pada buku harian memiliki banyak variasi tergantung individu yang menuliskannya, bagi pelaku seni sebuah catatan harian dicatatkan melalui sketsa, dengan catatan-catatan kecil di dalamnya, layaknya mengilustrasikan sebuah perasaan yang sedang dirasakannya atau menceritakan pengalaman dirinya pada saat itu.

1. Gagasan Karya

Bagi pelaku seni rupa, visual merupakan salah satu media ungkap selain dari media tulis. Sebagai salah satu contoh media visual antara lain adalah sketsa. Di sini sketsa Menurut Meyers dalam Humar Sahman (1993:7) "sketsa merupakan gambar catatan". Catatan yang digambarkan adalah hasil dari interpretasi yang ingin diceritakan oleh pelaku seni menjadi sebuah jurnal yang dibuat oleh pelaku seni untuk menyimpan ide, gagasan dan rancangannya sebelum dituangkan ke media selanjutnya.

Pada media selanjutnya karya lukis menjadi berdiri sendiri, beda dengan apa yang ada pada *Visual Diary* di dalamnya yang sudah terkumpul menjadi satu bagian menjadi buku, sehingga buku harian visual di dalamnya memiliki kumpulan dari fragmen yang menjadi suatu cerita utuh dari apa yang dialami lalu ditulis di buku harian visual. Pada karya

seni lukis agar memiliki hal yang sama pada apa yang ada pada buku diary agar tak berdiri sendiri karya lukis harus berdampingan dengan karya lukis lainnya, sehingga karya lukis tersebut dapat menjadi suatu fragmen yang berdampingan dengan karya lukis lainnya lalu menjadi suatu kumpulan fragmentasi kesatuan cerita yang ingin diungkapkan.

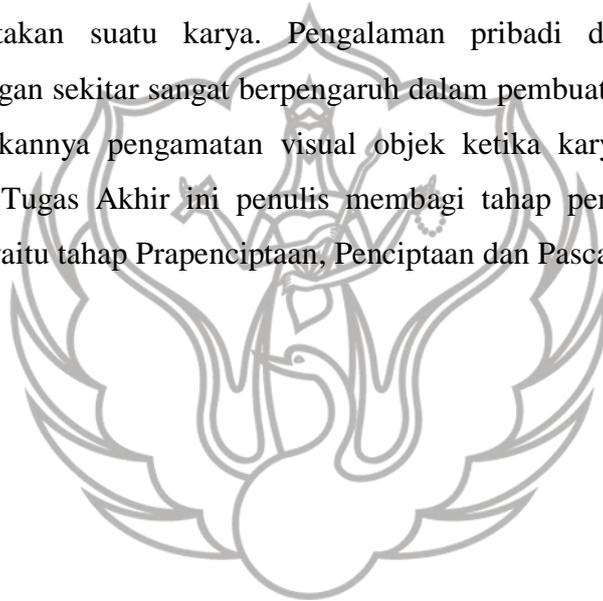
2. Konsep Visual

Visual Diary dijadikan sebagai Sumber ide yang ingin dituangkan pada bentuk karya rupa, berisikan perpaduan teks dan gambar dari catatan-catatan yang telah dialami pada keseharian, bentuk-bentuk teks dan gambar yang dibuat pada catatan harian tak lepas dari proses pengamatan yang diluhtanya dikeseharian. Dalam hal ini karya yang digarap dapat dilihat memiliki gaya beragam, dikarenakan gambar atau bentuk lukisan yang dibuat bersumber dari *Visual Diary* yang spontan pada saat itu, namun dari keberagaman tersebut bisa dilihat ada beberapa pendekatan gaya/teknik yang tampak, Seperti figuratif, realis, impresionis, ekspresionis. Ada juga karya yang menerepkan instalasi di dalamnya sehingga dari pendekatan gaya/teknik tersebut buku harian visual mempunyai hal narasi yang dijadikan ilustrasi untuk bercerita pada catatan yang dibuatnya

C. Proses Penciptaan

Pembuatan karya seni adalah proses bagi penulis dan bentuk tanggung jawab dalam berkeseniannya. Karya seni dibagi menjadi dua yaitu seni unkonvensional dan konvensional, kali ini penulis cenderung membuat karya seni unkonvensional. Karya penulis menggunakan bahan dasar kanvas dan beberapa bahan tambahan seperti resin, dan bahan tambahan lainnya. Bahan tersebut membantu mengkombinasikan kanvas/lukisan menjadi satu kesatuan dalam karya rupa.

Seniman memiliki beberapa tahapan dalam mewujudkan karya seni, setiap seniman memiliki tahap yang berbeda-beda dalam proses menciptakan suatu karya. Pengalaman pribadi dan pengalaman di lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam pembuatan karya seni, maka dibutuhkan pengamatan visual objek ketika karya akan diciptakan. Dalam Tugas Akhir ini penulis membagi tahap pembentukan dalam 3 tahap, yaitu tahap Prapenciptaan, Penciptaan dan Pascapenciptaan



1. Prapenciptaan

Tahap pertama penulis menyiapkan Dalam tahap persiapan, penulis menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat karya seni. Hal yang pertama harus dilakukan adalah memasang kanvas pada spanram. Spanram diletakkan di atas kanvas yang telah dibentangkan dan dipotong sesuai ukuran, lalu dipasang dengan menggunakan staples tembak/gunteker.

Setelah kanvas terpasang, tahap selanjutnya adalah proses plamir, yaitu proses menutup pori-pori kanvas. Untuk menutup pori-pori kanvas, penulis menggunakan rubber, dan diaplikasikan pada kanvas dengan memakai pisau palet. Setelah rubber kering, selanjutnya adalah melapisinya dengan gesso, tahap ini dilakukan sebanyak 2 kali.

2. Penciptaan

Setelah melewati tahapan prapenciptaan, selanjutnya penulis menuangkan hasil ide atau gagasan untuk dijadikan visual karya lukis, dengan beberapa proses. Proses meliputi:

- a. Tahap Sketsa/ Rancangan (pada buku diary visual).
- b. Tahap Sketsa Pada Kanvas.
- c. Pewarnaan Tahap Background.
- d. Tahap pengerjaan objek
- e. Pemberian *Outline* Pada Objek.
- f. *Finishing*.

3. Pascapenciptaan

Setelah melalui proses penciptaan dengan ide gagasan, karya seni di pameran ke ruang publik melalui pameran. karya seni yang dipamerkan dapat membangun interaksi wacana kepada publik. Selain itu karya seni juga bisa menjadi bahan diskusi sehingga dari masukan, kritik, dan saran karya yg diciptakan dapat berkembang.

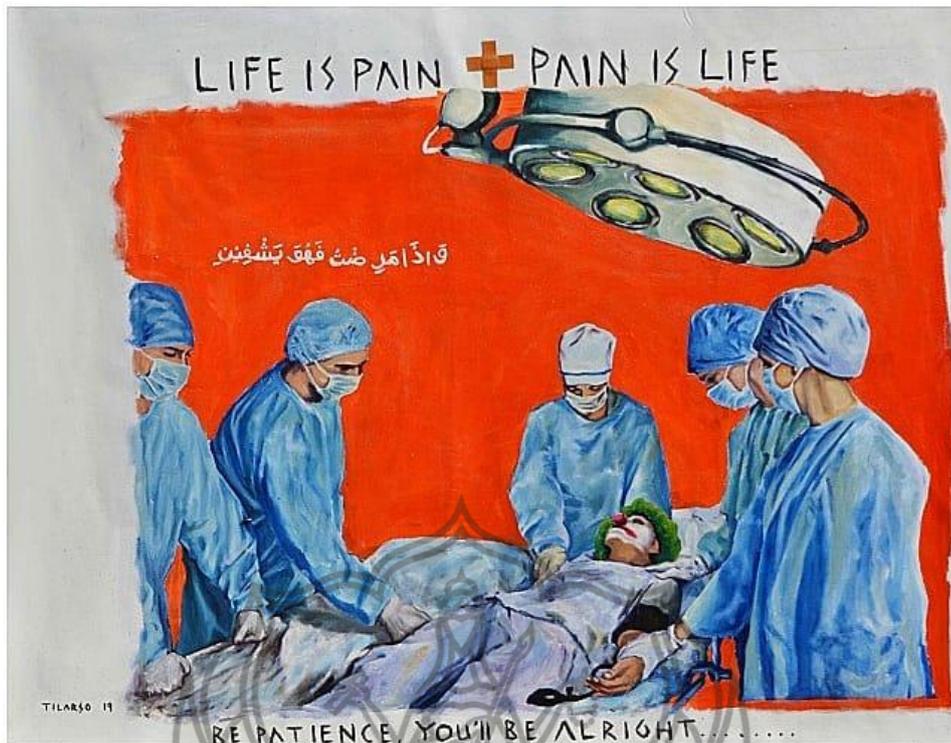
Deskripsi Karya

1. *Be Patience, You'll Be Alright*

Be Patience You'll Be Alright, 2019, Mix Media pada kanvas, dan video. Kehidupan memang terasa sakit, sakit merupakan bagian dari kehidupan, mencoba untuk baik-baik saja dikala sedang mengalami pahitnya kehidupan merupakan hal yang sulit. Sabar merupakan kunci, semua permasalahan ada jalan keluarnya, semua penyakit ada obatnya, Tuhan maha mengetahui sebab- akibat yang direncanakan-Nya pada semua makhluk di alam semesta ini, tidak akan ada sebab tanpa akibat, begitu juga sebaliknya.

Apakah sebuah penyakit tidak dapat dihindarkan? Apakah setiap permasalahan yang datang harus dihindari? Pertanyaan-pertanyaan tersebut selalu mengisi isi kepala, lalu terpikirkan bagaimana jika sebuah permasalahan dan penyakit yang datang memang seharusnya dihadapi, mengapa harus lari? Apa yang diberikan adalah dari hasil dari apa yang diperbuat, maka rasakanah dan nikmatilah jika paham apa yang telah diberikan pada-Nya, karena apa yang diberikan adalah sebuah proses kehidupan dari apa hasil yang didapat.

"Stay Healthy by Staying Positive"



Nur Rizki Tilarso, *Be Patience You'll Be Alright*, 2019

Mix Media pada kanvas, dan video 150cm x 90cm
(sumber : dokumentasi pribadi)

2. *Des Fragments de ma Chambre*

Des Fragments de ma Chambre, 2020, akrilik pada kanvas, dan instalasi, *Variable Dimension*. Benda-benda yang digambarkan merupakan fragmen yang dikumpulkan dari benda-benda dikamar lalu dibuat menjadi sebuah instalasi. Instalasi dari kumpulan fragmen kamar tersebut digunakan sebagai media meditasi diri. Merenung dan berpikir sambil melihat instalasi yang telah dibuat dikala malam telah larut dan mata tak bisa tertutup merupakan cara meditasi yang bisa dilakukan pada diri sendiri, menanyakan pada diri sendiri apa saja yang telah diperbuat pada hari yang telah dijalani, lalu mengintropesikannya kembali sebelum tidur agar pikiran tak gelisah saat ingin tidur





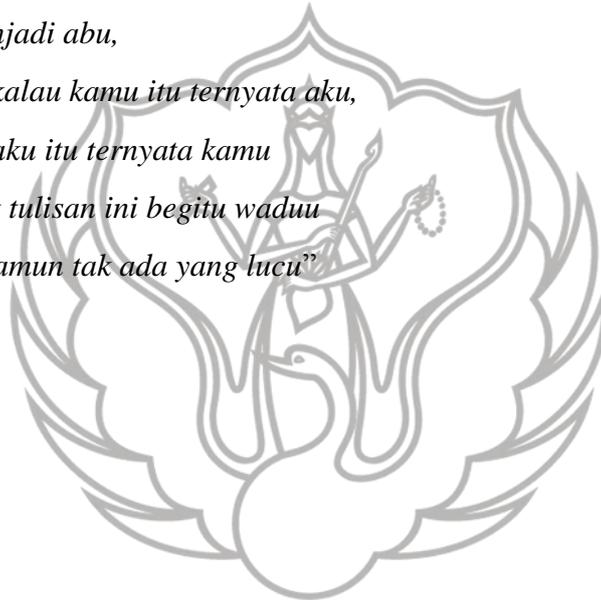
Nur Rizki Tilarso, *Des Fragments de ma Chambre*, 2019

Cat Akrilik pada kanvas dan instalasi, *Variable Dimension*
(sumber : dokumentasi pribadi)

3. Catatan Biru

Catatan Biru, 2020, *Mix Media* pada kanvas, 100 cm x 80 cm. Catatan biru pada karya ini merupakan catatan renungan yang dialami pada diri, lalu dibuat menjadi karya lukis yang berdampingan dengan puisi di dalamnya. Puisi tersebut berbunyi:

*“Biru aku melihatmu merasa huhu,
Kulihat warnamu semakin buram dan semu,
Hal baru datang namun rancu,
Api padam menjadi abu,
Aku tak sadar kalau kamu itu ternyata aku,
Aku lupa kalo aku itu ternyata kamu
Kenapa kulihat tulisan ini begitu waduu
Lalu tertawa namun tak ada yang lucu”*





Nur Rizki Tilarso, Catatan Biru, 2020

Mix Media pada kanvas, 100cm x 80cm
(sumber : dokumentasi pribadi)

D. Simpulan

Buku harian visual menjadi catatan penting bagi penulis di sini, dalam pengamatan keseharian, penulis dapat mencermati sebuah fragmen kehidupan keseharian dari hal yang terkecil atau hal yang mungkin spele sekalipun sampai hal yang sangat berpengaruh pada proses pengalaman hidup yang dialami. Merekam momen dan mengarsipkan catatan-catatan keseharian lalu dibaca ulang kembali sebagai proses pembelajaran merupakan sebuah renungan diri. Pengalaman adalah guru terbaik karena merupakan cerminan hidup yang tahu apa yang terjadi dari sebab- akibat dari apa yang dialami adalah diri sendiri.

Semua karya pada tugas akhir kali ini merupakan karya-karya yang penting bagi penulis untuk diceritakan kembali, karena setiap proses pembuatannya merupakan hal yang jujur yang ingin disampaikan dari apa yang telah dialami di keseharian. Dari pengalaman keseharian yang dialami penulis bukan hal yang tak mungkin bagi siapapun yang melihatnya memiliki kesan pengalaman yang sama.

Yang diharapkan pada karya yang dikerjakan pada tugas akhir kali ini diharapkan mampu memberi kesan yang positif untuk saling merenung, saling belajar satu sama lain dan memberi kesadaran bahwasan- nya sesuatu yang spele atau sesuatu hal terkecil dari apa yang dilihat sering lupa disadari bahwasan-nya merupakan bagian dari hal yang penting.

E. Kepustakaan

- Buku

Daryanto. *Media Visual Pengajaran Teknik*. Bandung: Taristo. 1993. Lejeune, Phillippe. *On Diar* editor by Jeremy D popkin & Jeremy Rak. Manoa: University of Hawai. 2009

Sahman, Humar. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang. 1993

Sumardjo, Jacob & Saini K.M. *Apresiasi Kesusstraan*. Jakarta: Gramedia. 1997

Woolf, Virginia. *A Writre's Diary*. New York: Harcourt. Brace and Company. 1954

